

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.² Pendidikan dalam Islam merupakan sebuah rangkaian proses pemberdayaan manusia menuju kedewasaan, baik secara akal, mental maupun moral, untuk menjalankan fungsi kemanusiaan yang diemban sebagai seorang hamba di hadapan *Khaliq*-nya dan juga sebagai *khalifatu fil ardh* (pemelihara) pada alam semesta ini. Dengan demikian, fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus dengan kemampuan dan keahliannya yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat.³

Di Indonesia, pemerintah mewajibkan masyarakat untuk menempuh pendidikan Sembilan tahun. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia agar lebih baik. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual,

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hlm. 1

³ Binti Maunah, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 61

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan berguna bagi Negara.

Pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sangat kompleks. Kompleksitas pembelajaran tersebut karena terkait dengan berbagai aspek serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya faktor budaya, sejarah, hambatan-hambatan praktis siswa dan sifat alamiah proses belajar dan pembelajaran itu sendiri. Faktor-faktor tersebut di atas hendaknya diperhatikan dan diperhitungkan oleh guru dalam pembelajaran di sekolah karena dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut guru akan dapat melaksanakan proses belajar mengajar atau pembelajaran dengan baik. Sebuah proses pembelajaran diketahui baik apabila memenuhi prinsip-prinsip dalam belajar dan pembelajaran tanpa memenuhi prinsip belajar ini adalah sulit bagi guru untuk menyusun strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik evaluasi yang sesuai dengan karakteristik kelas dan materi.

Abdurrahman Ginting mengemukakan bahwa prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran antara lain adalah:

1. Pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri
2. Belajar dalam banyak hal adalah suatu pengalaman. Oleh karena itu keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan belajar

3. Materi akan lebih mudah dikuasai apabila siswa terlibat secara emosional dalam kegiatan belajar pembelajaran
4. Belajar dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik)
5. Semua manusia termasuk siswa ingin dihargai dan dipuji. Penghargaan dan pujian merupakan motivasi intrinsik bagi siswa
6. Makna pelajaran bagi diri siswa merupakan motivasi dalam yang kuat sedangkan faktor kejutan (faktor “aha”) merupakan motivasi dalam belajar yang efektif dalam belajar.
7. Setiap otak adalah unik. Karena itu setiap manusia memiliki persamaan dan perbedaan cara terbaik untuk memahami pelajaran.
8. Otak lebih mudah merekam input jika dalam keadaan santai atau rileks dari pada dalam tegang yang disajikan.⁴

Uraian tersebut di atas menunjukkan bahwa pembelajaran memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami oleh guru, dijalankan dan tidak boleh diabaikan dalam proses belajar mengajar. Penerapan prinsip-prinsip pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas menjadi sangat penting adanya bagi guru dan siswa serta peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran di sekolah dikatakan bermutu apabila memilih output yang berhasil menurut standar umum sebab dalam sebuah pembelajaran dilaksanakan dalam sebuah proses yang bermutu dan berkualitas maka

⁴ Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran untuk Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Guru-Dosen*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 56

sudah pasti outputnya pun akan baik. Sebaliknya bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran itu kurang bagus maka hal itu pun akan terlihat pada outputnya yang juga kurang bagus.

Dalam konteks mutu pembelajaran, proses output dan manajemen adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan, ketiga-tiganya harus dipahami secara utuh. Apabila manajemen pembelajaran dan fungsi-fungsinya itu berjalan dengan baik, maka prosesnya pun juga akan menjadi baik. Bagaimana prosesnya itu baik maka tentu outputnya pun akan bermutu.

Dalam beberapa fakta menunjukkan bahwa tidak adanya peningkatan mutu pembelajaran cenderung disebabkan oleh pengelolaan kualitas pembelajaran yang sering kali tidak jelas, misalnya pengelolaan tempat belajar, pengelolaan siswa, bagaimana mengaktifkan mereka dalam proses belajar mengajar, pengelolaan isi atau materi pembelajaran dan pengelolaan sumber belajar dan lain sebagainya.

Melalui latihan-latihan kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan, dan persamaan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan fitrah dan kemampuan ajarannya baik secara individu maupun kelompok, sehingga manusia mampu memahami dan mengamalkan pendidikan Islam. Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam peradaban manusia. Dalam perubahan yang semakin maju ini, kesadaran akan pentingnya pendidikan Islam semakin nyata dan meningkat. Berbagai upaya dan usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu atau kualitas

pendidikan di Indonesia, disaat manusia di zaman modern ini dihadapkan pada masalah perilaku yang menyimpang. Beretika yang tidak mencerminkan ajaran Islam, hal ini tentu merupakan ancaman bagi semua lembaga pendidikan dalam membangun potensi peserta didik. Di zaman globalisasi tidak dipungkiri bahwa pendidikan tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi yang telah ada. Seorang guru perlu mengetahui sekaligus menguasai berbagai metode dan strategi belajar mengajar yang digunakan di dalam kegiatan belajar mengajar. Posisi guru sangat penting di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan, tetapi lebih guru harus mampu memfasilitasi dalam menerpa dan mengembangkan dirinya. Oleh karenanya guru dituntut untuk lebih kreatif, efektif, selektif, proaktif dalam mengetahui kebutuhan peserta didik. Guru juga lebih peka terhadap karakter fisik maupun psikis peserta didik. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan melalui kinerjanya pada tingkat operasional, institusional, instruksional, dan eksperiensial. Di sinilah peran penting guru dalam pendidikan. malkan ajaran Islam secara utuh.⁵

Guru merupakan tenaga profesional yang memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis terutama hal-hal yang berupa kegiatan mengelola dan

melaksanakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran).⁶ Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berdasarkan kompetensi dengan 10 kompetensi guru yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru yaitu yang meliputi: menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi belajar peserta didik untuk kepentingan pengajaran, mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah serta memahami prinsip-prinsip dan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Dikutip melalui Kumparan.com, harus diakui sudah sejak lama sekolah swasta kesulitan dalam mencari murid (peserta didik) terlebih ketika diberlakukannya kebijakan zonasi. Dikotomi masyarakat masih “negeri *minded*”, yakni terfokus kepada sekolah negeri sehingga swasta menjadi nomor dua. Kemudian kebijakan pemerintah lainnya bisa merugikan sekolah swasta, seperti halnya SMA dan SMK negeri gratis sehingga seolah-olah masuk sekolah swasta harus bayar mahal. Belum lagi banyak berdirinya sekolah baru yang kadang berdekatan lokasinya dengan sekolah lama, yang akibatnya antar-sekolah terjadi persaingan dalam memperebutkan peserta didik baru. Sekolah seperti pasar bebas dimana peserta didik tinggal mau memilih sesuai dengan kemampuan, nilai akademis dan ekonomi orang tua. Sekolah satu dengan sekolah lainnya

⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.

pun dipaksa mengikuti “seleksi alam” dimana sekolah yang bagus dan tergolong favorit selalu mendapatkan peserta didik yang lainnya harus berjiwaku untuk memperoleh murid baru.⁷

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka penulis merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul sebagai berikut: **“Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII B Di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan pada beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar?
3. Bagaimana evaluasi strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan?

⁷ <https://kumparan.com/asep-totoh/ancaman-matinya-sekolah-swasta-1wLet3Ma4>
diakses pada Selasa, 11 Januari 2022 pukul 11:11 WIB

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi strategi guru rumpun pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya penelitian untuk mendapatkan suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Peneliti berharap penelitian ini bisa berguna bagi beberapa pihak diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini digunakan sebagai latihan dalam pembuatan karya ilmiah sekaligus menambah informasi pengetahuan mengenai strategi guru rumpun pendidikan guru agama Islam yang dapat meningkatkan kualitas peserta didik. Menambah referensi bacaan sebagai salah satu persiapan bagaimana strategi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya Khazanah dan pengetahuan penulis tentang bagaimana strategi guru rumpun Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada bidang studi rumpun Pendidikan Agama Islam. Sekaligus sebagai persyaratan penulis dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S.1) dalam bidang Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Sekolah atau Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada bidang studi rumpun Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftaahul Uluum Sutojayan Kabupaten Blitar.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi atau sumbangsih pendapat untuk pengembangan pemikiran yang lebih luas lagi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan referensi dan acuan terhadap penyusunan karya ilmiah dengan tujuan yang relevan dan inovatif.

E. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah bertujuan untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam proposal skripsi yang berjudul “Strategi Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas VIII B di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar” maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini. baik secara konseptual maupun secara operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Penegasan konseptual ini berdasarkan pada referensi serta literatur yang telah ada. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dibuat penegasan istilah sebagai berikut:

a) Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer. Namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.⁸

⁸ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hlm. 37

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Dalam konteks tersebut yang dimaksudkan usaha adalah usaha yang dilakukan seorang guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran peserta didik.

b) Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent by society to help facilitate members of society who attend schools*, atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.¹⁰

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas

⁹ Syaifudin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

¹⁰ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Implantasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hlm. 36

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹

c) Rumpun Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam Islam bahasa populernya adalah *tarbiyah, ta'lim, ta'dib, riyadloh, irsyad dan tadris*.¹² Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.¹³ Dalam UU Nomor 2 Tahun 1989, Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.¹⁴

d) Kualitas Pembelajaran

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan,

¹¹ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hlm. 24

¹² Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm 31

¹³ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 12

¹⁴ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006). Hlm 1

psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstrakurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka secara operasional yang dimaksud “Strategi Guru Rumpun PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar” adalah suatu kegiatan yang menekankan bagaimana strategi pendidik yang tepat agar lebih meningkatnya kualitas pembelajaran peserta didik. Dengan demikian, setelah pendidik memahami bagaimana perancangan, proses dan evaluasi strategi tersebut diharapkan pendidik lebih kreatif dan inovatif dalam membangun suasana belajar mengajar agar peserta didik tertarik dan mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah adanya pemahaman terkait dengan penyusunan penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan. Dalam penulisan proposal skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari sebelas sub pembahasan dan masing-masing sub bahasan tersebut disusun secara rapi dan lengkap. Dalam penulisannya juga berdasarkan pedoman yang diberikan.

Adapun sistematika pembahasan dalam proposal skripsi ini adalah bagian pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari lima sub bahasan, yang meliputi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Sedangkan bagian kedua berisi tiga sub bahasan yaitu kajian pustaka yang menguraikan deskripsi teori dari para ahli, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Serta pada bagian ketiga berisi tentang metode penelitian, sistematika dan juga daftar rujukan sementara.